

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan beberapa aspek, yaitu (1) lokasi penelitian, (2) populasi penelitian, dan (3) sampel penelitian. Adapun pemaparan ketiga aspek tersebut sebagai berikut.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon. MAN 3 Cirebon berlokasi di Jl. Pilang No. 31 Kota Cirebon, di sebelah barat berbatasan dengan Markas Yon Arhanudse, di sebelah timur berbatasan dengan SDN Sukapura, dan di sebelah selatan berbatasan dengan MTsN 1 Kota Cirebon.

##### **2. Populasi Penelitian**

Arikunto (2010: 173) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu, menurut Sugiyono (2011) populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 3 Cirebon tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri atas tujuh kelas (XA - XG) berjumlah 214 siswa.

### 3. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara itu, menurut Sugiyono (2011: 81) sampel berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, sementara peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus representatif atau mewakili.

Sementara itu, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* berjenis sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183). Sampel bertujuan adalah cara pengambilan sampel dengan menyeleksi anggota sampel dalam kelompok bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah dan penunjukkan secara langsung yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Melalui sampel bertujuan maka didapatkan dua kelas untuk dijadikan sampel,

yaitu kelas XA sebagai kelas eksperimen dan XB sebagai kelas kontrol dengan sebaran sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Data Sampel**

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	10	24	34
Kelas Kontrol	12	20	32

## B. Metode dan Desain Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran. Untuk itu, pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Exsperimantal Research*). Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk komparatif atau perbandingan melalui manipulasi variabel independen misalnya *treatmen*, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Subana dan Sudrajat, 2001: 95).

Masih dalam Subana dan Sudrajat, desain penelitian pada metode eksperimen yang digunakan adalah *The Randomized Pretest-posttest Control Design*. Metode ini membagi penelitian menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran

(*mind mapping*) dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O <sub>1</sub>	X <sub>e</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol (K)	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

O<sub>1</sub> = tes awal (*pretest* kelas eksperimen)

O<sub>2</sub> = tes akhir (*posttest* kelas eksperimen)

O<sub>3</sub> = tes awal (*pretest* kelas kontrol)

O<sub>4</sub> = tes akhir (*posttest* kelas kontrol)

X<sub>e</sub> = perlakuan dengan menggunakan teknik *mind mapping*

Y = perlakuan tanpa menerapkan teknik *mind mapping*

### C. Definisi Operasional

Agar maksud penelitian ini lebih jelas, maka akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci. Adapun kata kunci yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.

Santi Khajar

Penerapan Teknik Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses yang dilakukan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikirannya menjadi sebuah karya tulis berjenis paragraf eksposisi ke dalam sebuah kertas.
2. Paragraf eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah paragraf yang disusun menggunakan bahasa yang jelas dan lugas dengan tujuan untuk memaparkan sesuatu hal agar pembaca mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tulisan tersebut tanpa ada maksud untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti apa yang ditulis penulis. Paragraf eksposisi ini disusun secara logis dan sistematis atau disusun dengan beberapa pola yakni, pola identifikasi, pola definisi, dan pola ilustrasi.  
Ketiga pola tersebut berdasarkan pertimbangan dari hasil wawancara prapenelitian dengan sampel penelitian, bahwa ketiga pola tersebut adalah pola yang dianggap sampel paling sulit daripada pola pengembangan lainnya. Selain itu, dalam penyusunan paragraf eksposisi memperhatikan beberapa aspek yaitu, aspek isi dan relevansi isi dengan tema, koherensi dan kohesi, tata bahasa dan keefektifan kalimat, ketepatan diksi serta ketepatan ejaan dan tanda baca.
3. Teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pembuatan kerangka paragraf dengan cara memetakan pikiran ke dalam bentuk gambar seperti gambar neuron yang bercabang-cabang. Tujuannya, agar ide atau gagasan tertuang dengan alami dan mengalir apa

adanya mengikuti kerja otak. Teknik ini memanfaatkan kerja otak kiri dan otak kanan dengan menggunakan gambar dan warna agar pembelajaran mengesankan dan menyenangkan.

Membuat peta pikiran (*mind mapping*) dapat menggunakan pena atau pensil serta kertas kosong tak bergaris (HVS atau karton). Mulailah dari bagian tengah kertas, gunakan kertas secara melebar atau horisontal untuk mendapatkan lebih banyak tempat dalam menuangkan pikiran. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan cabang-cabang tingkat dua, tiga dan seterusnya. Buatlah garis hubung yang melengkung. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, kembangkan untuk menambahkan detailnya. Gunakan gambar dan warna karena gambar bermakna seribu kata sehingga lebih mudah diingat sedangkan warna membuat pikiran lebih hidup.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 102), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.



Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Pemaparan kedua instrumen penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

RPP dijadikan sebagai acuan peneliti dalam proses belajar mengajar atau perlakuan. RPP yang akan digunakan berjumlah dua yaitu, RPP untuk kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol, yang membedakan kedua RPP tersebut adalah teknik yang digunakan. RPP untuk kelas eksperimen menggunakan teknik *mind mapping* sedangkan RPP untuk kelas kontrol menggunakan teknik konvensional (membuat kerangka karangan/paragraf dengan pencatatan biasa). RPP yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di bagian lampiran.

Instrumen berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa (LKS). LKS digunakan guru (peneliti) sebagai sumber dan panduan pembelajaran yang akan dibagikan pada siswa. LKS ini berisi mengenai materi yang akan dipelajari seperti, pengertian, karakteristik, pola pengembangan, dan contoh paragraf eksposisi berdasarkan jenis pola pengembangannya. Selain itu, dalam LKS ini berisi sekilas mengenai pengenalan teknik peta pikiran (*mind mapping*), langkah-langkah membuat *mind mapping* dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi serta contoh *mind mapping*. LKS ini juga berisi latihan menulis

paragraf eksposisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Adapun LKS yang dimaksud dilampirkan di bagian lampiran.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (lembar soal dan format instrumen penilaian) dan observasi (format observasi). Adapun pemaparan dari instrumen yang dimaksud sebagai berikut.

### a. Lembar Soal

Tes digunakan untuk menjaring data kuantitatif (data primer) atau informasi awal dan akhir berkenaan dengan pemahaman dan penguasaan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Dalam penelitian ini, soal yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir sedikit dibedakan yakni, dengan bobot soal yang sama namun menggunakan tema yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menghindari keraguan hasil tulisan siswa. Pada intinya, penulis beranggapan bahwa apabila yang digunakan antara soal tes awal dan tes akhir merupakan soal yang sama/persis sama dapat dipastikan akan ada kenaikan hasil walaupun tanpa menggunakan teknik apapun. Adapun lembar soal yang digunakan sebagai berikut.

#### 1) Lembar Soal Tes Awal

**Kerjakan soal berikut pada selembar kertas!**

Tulislah tiga paragraf eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut.

Santi Khajar

Penerapan Teknik Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



1. Masing-masing paragraf bertema dan menggunakan pola pengembangan di bawah ini:
  - a. Identifikasi televisi (pola identifikasi)
  - b. Pelajaran olahraga kurang diminati siswa (pola ilustrasi atau contoh)
  - c. Definisi siswa (pola definisi)
2. Aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.
  - a. Kesesuaian (relevansi) isi dengan tema;
  - b. Kepaduan makna dan kepaduan bentuk (koherensi dan kohesif);
  - c. Tata bahasa dan keefektifan kalimat;
  - d. Ketepatan diksi (pilihan kata);
  - e. Ketepatan ejaan dan tanda baca.

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

## **2) Lembar Soal Tes Akhir**

**Kerjakan soal berikut pada selembar kertas!**

Tuliskan tiga paragraf eksposisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Masing-masing paragraf bertema dan menggunakan pola pengembangan di bawah ini:
  - a. Identifikasi telepon genggam/HP (pola identifikasi)
  - b. Pelajaran eksak ditakuti siswa (pola ilustrasi atau contoh)
  - c. Definisi guru (pola definisi)
2. Aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.
  - a. Kesesuaian (relevansi) isi dengan tema;

Santi Khajar

Penerapan Teknik Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Kepaduan makna dan kepaduan bentuk (koherensi dan kohesif);
- c. Tata bahasa dan keefektifan kalimat;
- d. Ketepatan diksi (pilihan kata);
- e. Ketepatan ejaan dan tanda baca.

**“SELAMAT MENGERJAKAN”**

### 3) Instrumen Penilaian Tes

Setelah pelaksanaan tes, hasil tes tersebut akan dinilai dengan memperhatikan instrumen atau panduan kriteria penilaian menulis paragraf eksposisi. Format penilaian yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Format Penilaian Menulis Paragraf Eksposisi**

No	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Isi dan relevansi isi dengan paragraf	30
2.	Kepaduan makna dan kepaduan bentuk (koherensi dan kohesif)	25
3.	Tata bahasa dan keefektifan kalimat	20
4.	Ketepatan diksi	15
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	10
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>100</b>

Disadur dari: (Nurgiyantoro,2010: 441 )

Tabel di atas masih memerlukan penjabaran agar siapapun yang menjadi penilai dapat memahami kriteria penilaian yang digunakan. Adapun penjabaran dari format kriteria penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Penjabaran Format Penilaian Menulis Paragraf Eksposisi**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Isi dan relevansi isi dengan paragraf	30	<b>Sangat baik:</b> isi gagasan sesuai dan relevan dengan tema;
	24	<b>Baik:</b> isi gagasan sesuai dengan tema, namun kurang relevan;
	18	<b>Cukup:</b> isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap, namun relevan dengan tema;
	12	<b>Kurang:</b> isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap, dan kurang relevan dengan tema;
	6	<b>Sangat kurang:</b> permasalahan yang diangkat tidak ada sama sekali, tidak layak untuk dinilai.
Kepaduan makna dan kepaduan bentuk (koherensi dan kohesif)	25	<b>Sangat baik</b> - hubungan antarkalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, urutannya logis dan sistematis (koheren); - penggunaan kata penghubung yang sesuai (kohesif), tidak ada kesalahan penggunaan kata penghubung;
	20	<b>Baik</b> - hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, namun urutannya kurang baik; - ditemukan satu kesalahan penggunaan kata penghubung;
	15	<b>Cukup</b> - hubungan antarkalimat dalam paragraf kurang terorganisasi dengan baik, namun ide utama terliha; - ditemukan sedikit penggunaan kata penghubung yang kurang tepat (ditemukan 2-3 kesalahan penggunaan

		kata penghubung);
	10	<b>Kurang</b> - hubungan antarkalimat dan paragraf kacau, terpotong-potong, sehingga makna menjadi kabur; - ditemukan 4-5 kesalahan penggunaan kata penghubung;
	5	<b>Sangat kurang</b> - hubungan antar kalimat dan paragraf tidak terorganisasi, tidak layak nilai; - penggunaan kata penghubung yang tidak tepat (semuanya salah).
Tata bahasa dan keefektifan kalimat	20	<b>Sangat baik:</b> menguasai tata bahasa (penggunaan kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk atau singkatan/akronim yang tepat) dan kalimat efektif;
	16	<b>Baik:</b> ada salah satu penggunaan kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, atau singkatan, dan kalimat efektif yang kurang tepat (hanya satu kesalahan);
	12	<b>Cukup:</b> ada beberapa penggunaan kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, atau singkatan, dan kalimat efektif yang kurang tepat (2-3 kesalahan);
	8	<b>Kurang:</b> banyak menggunakan kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, atau singkatan serta keefektifan kalimat yang tidak tepat (4-5 kesalahan);
	4	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai ketatabahasaan (penggunaan kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, atau singkatan) dan kalimat efektif, semuanya salah.
Ketepatan diksi	15	<b>Sangat baik:</b> diksi yang digunakan semuanya tepat (semua menggunakan kata baku, denotasi, dan kata khusus );
	12	<b>Baik:</b> ada satu kesalahan penggunaan kata baku, denotasi, atau kata khusus;
	9	<b>Cukup:</b> ada 2-3 kesalahan penggunaan kata baku, denotasi, atau kata khusus;
	6	<b>Kurang:</b> ada 4-5 kesalahan penggunaan

		kata baku, denotasi, atau kata khusus;
	3	<b>Sangat kurang:</b> semua kata tidak menggunakan kata baku, denotasi, dan kata khusus (menggunakan kata tidak baku, konotasi, atau kata umum)
Ketepatan ejaan dan tanda baca	10	<b>Sangat baik:</b> menguasai aturan penulisan (ejaan dan tanda baca);
	8	<b>Baik:</b> hanya terjadi satu kesalahan ejaan dan tanda baca;
	6	<b>Cukup:</b> terjadi 2-3 kesalahan ejaan dan tanda baca;
	4	<b>Kurang:</b> terjadi 4-5 kesalahan ejaan dan tanda baca;
	2	<b>Sangat kurang:</b> tidak menguasai ejaan dan tanda baca (semuanya salah).

Disadur dari: (Nurgiyantoro,2010: 441 ) dengan beberapa tambahan dan modifikasi disesuaikan keperluan penelitian

#### b. Lembar Observasi

Sutrinsno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran atau *treatment*. Teknik observasi digunakan

Santi Khajar

Penerapan Teknik Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk menjangkau data skunder atau data tambahan dengan menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan menghasilkan jawaban tegas, yaitu “ya” atau “tidak” (Sugiyono, 2011: 96). Adapun lembar atau format observasi yang dimaksud sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Format Observasi terhadap Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

No	Aspek yang Dinilai	Tindakan Siswa		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan acuan belajar yang disampaikan guru.			
2.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru, setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa.			
3.	Siswa mendapatkan amplop (berisi contoh-contoh paragraf) yang dibagikan guru.			
4.	Siswa dengan kelompok masing-masing mengidentifikasi contoh-contoh paragraf yang diberikan guru.			
5.	Siswa dengan kelompok masing-masing menyimpulkan jenis dan karakteristik paragraf yang didapat.			
6.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru menyimpulkan karakteristik paragraf eksposisi.			
7.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru membahas topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.			
8.	Siswa dibimbing guru membuat contoh paragraf eksposisi dengan teknik <i>mind mapping</i> . Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.			
9.	Siswa membuat bulatan di tengah-tengah kertas atau menggunakan gambar			



	dan foto untuk ide sentral.			
10.	Siswa menuliskan sebuah kata atau kalimat yang menjadi gagasan utama.			
11.	Siswa membuat garis atau batang sebagai pusat gagasan.			
12.	Siswa membuat satu kata kunci untuk setiap garis, lalu menambahkan cabang dari pusat gagasan tersebut. Cabang yang dibuat adalah garis lengkung bukan garis lurus			
13.	Siswa menghubungkan cabang-cabang utama dengan batang atau pusat gagasan, lalu menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga, dan seterusnya untuk tiap-tiap poin kunci.			
14.	Siswa menulis gagasan penting dengan huruf yang lebih besar/kapital dan menggunakan pensil atau spidol berwarna agar peta pikiran lebih hidup.			
15.	Siswa membuat paragraf eksposisi berdasarkan <i>mind mapping</i> yang dibuat.			
16.	Siswa mendapatkan LKS yang diberikan guru dan mengidentifikasi materi yang sebelumnya telah dipelajari bersama (paragraf eksposisi).			
17.	Siswa dibimbing oleh guru berlatih membuat paragraf eksposisi dengan teknik <i>mind mapping</i> .			
18.	Siswa dibimbing oleh guru melakukan kegiatan pratulis (membuat kerangka karangan dengan teknik <i>mind mapping</i> ).			
19.	Siswa melakukan kegiatan penulisan.			
20.	Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan pascatulis (memeriksa kembali tulisan berkenaan dengan aspek koherensi, bahasa, ejaan dan tanda baca, dll).			
21.	Siswa melakukan penulisan kembali			

	paragraf yang dibuat dengan rapi.			
22.	Siswa dibimbing oleh guru melakukan refleksi.			
23.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari.			
24.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			
<b>Catatan dari observer terhadap pelaksanaan pembelajaran</b>				

**Tabel 3.6**  
**Format Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**  
**Kontrol**

No	Aspek yang Dinilai	Tindakan Siswa		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan acuan belajar yang disampaikan guru.			
2.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru, setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa.			
3.	Siswa mendapatkan amplop (berisi			

	contoh-contoh paragraf) yang dibagikan guru.			
4.	Siswa dengan kelompok masing-masing mengidentifikasi contoh-contoh paragraf yang diberikan guru.			
5.	Siswa dengan kelompok masing-masing menyimpulkan jenis dan karakteristik paragraf yang didapat.			
6.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru menyimpulkan karakteristik paragraf eksposisi.			
7.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru membahas topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi.			
8.	Siswa dibimbing guru membuat contoh paragraf eksposisi.			
9.	Siswa mendapatkan Handout yang diberikan guru dan mengidentifikasi materi yang sebelumnya telah dipelajari bersama (paragraf eksposisi).			
10.	Siswa berlatih membuat paragraf eksposisi.			
11.	Siswa dibimbing oleh guru melakukan kegiatan pratulis (membuat kerangka karangan/paragraf).			
12.	Siswa dibimbing oleh guru melakukan kegiatan penulisan.			
13.	Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan pascatulis (memeriksa kembali tulisan berkenaan dengan aspek koheren, bahasa, ejaan dan tanda baca, dll).			
14.	Siswa melakukan penulisan kembali paragraf yang dibuat dengan rapi.			
15.	Siswa dibimbing oleh guru melakukan refleksi.			
16.	Siswa bersama guru menyimpulkan			

	materi pembelajaran yang dipelajari.			
17.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.			
<b>Catatan dari observer terhadap pelaksanaan pembelajaran</b>				

### E. Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen atau alat penelitian digunakan, instrumen harus teruji kesahihan (validitas) dan ketetapannya (reliabilitas) agar hasil data yang didapatkan tidak diragukan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiono, 2011: 125). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Ahli yang penulis minta pendapatnya adalah Bapak Dr. Dadang S. Anshori, M.Si. salah satu dosen di UPI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Santi Khajar

Penerapan Teknik Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sementara itu, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan *test-retest* dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Responden yang dijadikan subjek uji reliabilitas instrumen ini adalah siswa kelas XC MAN 3 Cirebon.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. menentukan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian dengan cara melaksanakan studi literatur dari KTSP dan Silabus;
- b. identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran dan lain-lain;
- c. survai ke lokasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian;
- d. melakukan perizinan untuk penelitian dengan memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan fakultas ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian;
- e. menyusun instrumen untuk pengumpulan data penelitian;

- f. melakukan *judgment* instrumen terhadap dosen dan guru mata pelajaran yang bersangkutan;
- g. analisis dan revisi hasil *judgment* instrumen;
- h. melakukan uji coba instrumen;
- i. menentukan populasi dan sampel yaitu siswa kelas X MAN 3 Cirebon, dengan teknik sampel bertujuan sehingga didapatkan kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol;
- j. menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MAN 3 Cirebon dengan tahap sebagai berikut.

- a. Melakukan tes awal (*pretest*) pada masing-masing sampel (eksperimen dan kontrol) dengan tes yang sama. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi sebelum diberikan perlakuan dan sebagai pembanding dalam menentukan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.
- b. Pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan teknik *mind mapping*, sedangkan untuk kelas kontrol dengan teknik konvensional.
- c. Melakukan tes akhir (*posttest*) terhadap sampel (eksperimen dan kontrol) dengan soal yang sedikit berbeda dengan soal tes awal namun memiliki bobot yang sama. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar atau



kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis, untuk lebih jelasnya dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan analisis data terhadap skor atau nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka tahap uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, namun jika data tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik dengan teknik *Mann-Whitney*.
- b. Uji hipotesis, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.
- c. Tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.

### G. Teknik Penelitian

bagian ini menjelaskan mengenai teknik penelitian yang terdiri atas dua jenis, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Penjelasan dari kedua teknik tersebut sebagai berikut.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi yang akan menghasilkan data kuantitatif (primer) dan data kualitatif (skunder). Adapun uraian dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

#### **a. Teknik Pengumpulan Data Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993: 123). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi menulis.

Tes ini digunakan untuk menjangkau data kuantitatif (data primer) atau informasi awal dan akhir berkenaan dengan pemahaman dan penguasaan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Tes yang digunakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapat perlakuan (tes awal) dan sesudah mendapat perlakuan (tes akhir).

Tes pertama dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi sebelum mendapatkan perlakuan. Tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi setelah mendapatkan perlakuan. Setelah hasil tes diperoleh kemudian data tersebut dinilai oleh tiga penilai. Adapun tiga orang yang menjadi penilai yaitu:

1. Suniawati Hadi, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Cirebon

2. Santi Khajar, Mahasiswa UPI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Illa Roshilawatie, Mahasiswa UPI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Selanjutnya, dilakukan perhitungan agar didapatkan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Menghitung Nilai Tes

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100$$

Setelah nilai didapatkan kemudian untuk mengetahui korelasi antartest, pengujian tersebut digunakan uji reliabilitas antarpembandingan. Uji reliabilitas antarpembandingan digunakan untuk mengukur reliabilitas penilaian antarpembandingan yang satu dengan yang lainnya bagi setiap test. Uji reliabilitas ini berdasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Format ANAVA**

Sumber Variansi	SS	Db	Variansi
Dari testi	$SSt \sum dt^2$	N-1	$Vt = \frac{SSt \sum dt^2}{N-1}$
Dari pengujian	$SSp \sum Xd^2 p$	K-1	-
Dari kekeliruan	$SSkk \sum d^2 kk$	(N-1) (K-1)	$vkk = \frac{SSkk \sum d^2 kk}{(N-1) (K-1)}$

Setelah itu, dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$V_t$  = variansi dari testi

$V_{kk}$  = variansi dari kekeliruan

kemudian nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Guilford**

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada kolerasi
0,20 - 0,40	Korelasi rendah
0,40 - 0,60	Korelasi sedang
0,60 - 0,80	Korelasi tinggi
0,80 - 0,90	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Sumber: (Subana dan Sudrajat, 2005: 104)

Setelah dilakukan uji reliabilitas antarpemimbang kemudian nilai tersebut dikelompokkan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro (2010:250). Penilaian Acuan Kriteria dikenal pula dengan sebutan standar mutlak. PAK berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria PAK yang digunakan mengacu pada contoh PAK

yang dicontohkan Nurgiyantoro (2010: 250). PAK yang dimaksud sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Penilaian Acuan Kriteria dengan Skala Empat**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	4 – 1	A – D	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

Disadur dari Nurgiyantoro (2010: 253) dengan sedikit perubahan

PAK berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan. Nilai seorang peserta didik yang ditafsirkan dengan standar mutlak PAK sekaligus yang dibelajarkan atau yang tidak jarang direduksi menjadi penguasaan bahan ajar menunjukkan tingkat penguasaannya terhadap kompetensi (Nurgiyantoro, 2010: 254).

#### **b. Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif (data sekunder) yang berkenaan dengan penilain proses pembelajaran atau *treatment*. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru (peneliti) dan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP atau tidak. Selain itu, observasi digunakan untuk memastikan bahwa di kelas

eksperimen digunakan teknik *mind mapping* sedangkan di kelas kontrol tidak digunakan teknik *mind mapping*.

Dalam pengumpulan data observasi, masing-masing dinilai oleh tiga orang penilai. Adapun yang menjadi penilai/observer yaitu:

1. Suniawati Hadi, Guru Bahasa Indonesia di MAN 3 Cirebon (Observer 1)
2. Robiul Habibah, Mahasiswa IAIN Cirebon Jurusan Pendidikan Agama Islam (Observer 2)
3. Khusnul Khotimah, Mahasiswa IAIN Cirebon Jurusan Pendidikan Ekonomi (Observer 3)

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam pengolahan atau analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **a. Teknik Pengolahan Data Tes**

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan penghitungan data menggunakan *Software Microsoft Office Excel* dan *Statistical Passage for Social*



*Science* (SPSS) versi 16.00. 2007 for Windows dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan data tes untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), *mode*, standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*).
- 2) Melakukan uji normalitas, menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  , maka distribusi dari data memenuhi asumsi normal.
- b) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  , maka distribusi dari data tidak memenuhi asumsi normal.

Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan uji Levene Statistic (Homogenitas).

- 3) Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari variansi populasi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji dilakukan pada kelompok penelitian, dengan menggunakan Uji *Levene Statistic*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut.

- a) Hipotesis uji homogenitas yaitu:

$H_0$  = Data tidak homogen

$H_a$  = Data homogen

b) Kriteria uji homogenitas

Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima

4) Melakukan uji hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.00 *for windows* analisis *Paired Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians berada dalam taraf signifikansi 0,05. *Paired Sampel T-Test* digunakan untuk malakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau sering disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama. Misalnya, perbedaan nilai rata-rata menulis paragraf eksposisi saat tes awal (*pretest*) dengan tes akhir (*posttest*). Dengan demikian, uji ini bertujuan untuk membedakan rata-rata nilai statistika parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel adalah *t-test* atau uji-t.

Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, maksud dari pernyataan tersebut ialah ialah sebesar 95% sampel mewakili nilai populasi tempat sampel berasal. Terdapat dua hipotesis dalam melakukan uji hipotesis, yaitu  $H_0$  (Hipotesis nol) dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif).

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping*.

Pengambilan keputusan:

Terima  $H_0$  jika probabilitas  $> 0,05$

Tolak  $H_0$  jika probabilitas  $< 0,05$

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa maka dilakukan uji gain ternormalisasi yang ternormalisasi maka secara kasar akan dapat mengukur keefektifan suatu pembelajaran dalam pemahaman konseptual. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{Skor Pretest} - \text{Skor Posttest}}{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, indeks gain akan digunakan apabila rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berbeda. Kriteria interpretasi indeks gain yang dikemukakan oleh Hake, yaitu.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Gain**

Indeks Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang

$g < 0,30$	Rendah
------------	--------

### b. Teknik Pengolahan Data Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tambahan (skunder). Pada penelitian ini, pengolah hasil observasi tidak menggunakan rumus statistik. Data yang terkumpul dianalisis dan ditelaah kemudian ditarik kesimpulannya setelah ditambahkan pertimbangan dari catatan observasi.

Data observasi berfungsi untuk membuktikan apakah guru (peneliti) dan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di RPP atau tidak. Selain itu, data observasi juga berfungsi sebagai pedoman untuk membedakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik *mind mapping* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*. Setelah semua data dikumpulkan dan diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membahas data tersebut agar diperoleh kesimpulan.